

BAB III

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan perilaku disiplin dampak *Teaching Personal and Sosial Responbility* pada ekstrakurikuler bulu tangkis dengan ekstrakurikuler paskibra. Sugiyono (2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa: “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dapat didefinisikan sebagai kegiatan terinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji sesuatu hipotesis. Suatu eksperimen akan berhasil jika variabel yang dimanipulasi dan jenis respon yang diharapkan dinyatakan secara jelas dalam suatu hipotesis, juga kondisi-kondisi yang akan dikontrol sudah tepat. Untuk keberhasilan ini, maka setiap eksperimen harus dirancang dulu kemudian di uji coba.

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan suatu peristiwa tentang perilaku disiplin siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dan ekstrakurikuler paskibra. Tidak ada manipulasi atau bentuk perlakuan dalam penelitian ini maka penelitian ini disebut penelitian *ex post facto*, menurut Ary et al (ahli bahasa Furchan, 2011, hlm.410) “... penelitian *ex post facto* dimulai dengan melukiskan keadaan sekarang, yang dianggap sebagai akibat dari faktor-faktor yang menjadi sebelumnya”.

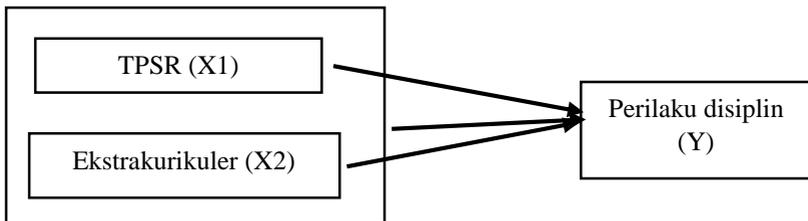
B. Disain Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Alasan yang mendasari penulis untuk menggunakan metode eksperimen tersebut adalah penelitian tersebut mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain pada kondisi yang terkendalikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 107), sebagai berikut :

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif . Sesuai yang di jelaskan pada buku sugiyono (2014, hlm. 14) di katakana bahwa :

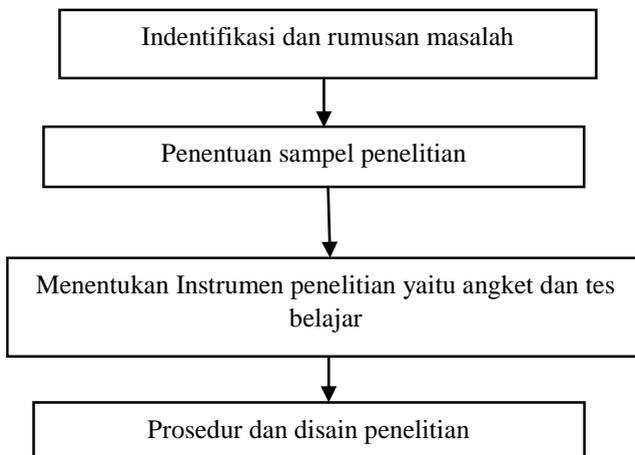
Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada pupulasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya di lakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/satistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

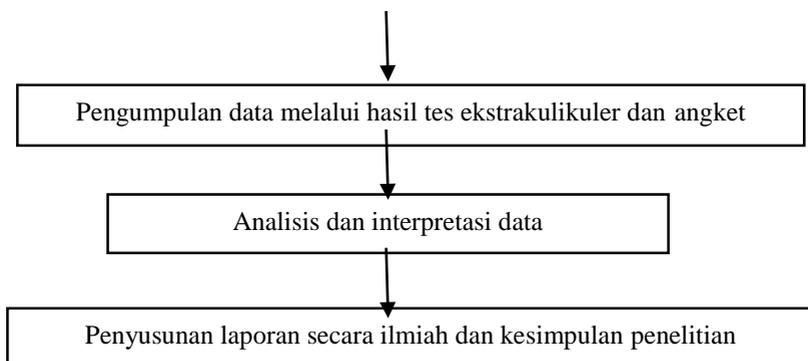


Gambar 3.1

Kerangka pemikiran penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (perilaku disiplin). Guna mempermudah penelitian maka peneliti merumuskan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:





Gambar 3.1 langkah-langkah penelitian pengaruh (TPSR) terhadap perilaku disiplin dari sumber lutan. (2007,hlm.201)

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 2 Karawang Barat yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis dan ekstrakurikuler paskibra. Lutan et al (2011,hlm.83) menegaskan bahwa: “populasi selalu merupakan sekelompok orang-orang, siswa, guru-guru, atau individu lain yang mempunyai karakteristik tertentu. Jumlah jumlah populasi penelitian adalah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Memberikan angket pada responden yang berisi sejumlah pernyataan mengenai variabel penelitian. Nazir (2003,hlm.203) menyatakan bahwa : “alat untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebut secara umum dengan kuisisioner atau daftar yang cukup terperinci dan lengkap”.kuisisioner menjadi instrument utama dalam penelitian untuk mengukur variabel perilaku disiplin siswa.

Kisi-kisi angket disusun berdasarkan devinisi operasional mengenai motivasi dalam belajar bulu tangkis dan paskibra yang

terdiri dari motivasi berafiliasi, berprestasi dan berkuasa yang dimiliki para siswa.

2. Tes hasil *TPSR* yaitu tes kemampuan teknik dasar bulu tangkis dan paskibra

Tes hasil perilaku disiplin siswa mengacu pada kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum pada pembelajaran SMP. Tes hasil perilaku disiplin mengacu pada Nurhasan (2011) tentang tes hasil perilaku disiplin pada pembelajaran bulu tangkis dan paskibra.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari terjadinya kesalahan pengertian mengenai *TPSR* dan perilaku disiplin secara operasional maka penelitian merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. *Teaching Personal and Social Responsibility* adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan sebagai orang yang mahir dalam bulu tangkis dan paskibra.
2. Perilaku disiplin adalah tingkat kepatuhan siswa dalam ekstrakurikuler bulu tangkis dan paskibra Setiawan (2010, hlm. V 1.1) menjelaskan bahwa perilaku disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dsb). Pembagian dimensi disiplin berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa perilaku disiplin yang ditekankan oleh pelatih ekstrakurikuler bulu tangkis dan paskibra terdiri dari 3 yaitu waktu, aktif dilapangan, serta siap melaksanakan tugas latihan.

Tabel 3.1
Variabel, konsep, dimensi dan indikator

Variable	Sub variable	Indicator	Instrument pernyataan
Motivasi sumber : teori MCelland	Prestasi	▪ Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif untuk berlatih bulu tangkis dan paskibra.	13, 17, 22, 24, 28, 36
		▪ Mencari feedback tentang kemampuan teknik atau taktik dalam bermain bulu tangkis.	12
			15

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memilih resiko yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bermain bulu tangkis. ▪ Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara yang kreatif dalam upaya memenangkan pertandingan atau berlatih 	17
	Afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam kegiatan bulu tangkis dan paskibra dari pada segi tugas pada saat pelaksanaan bulu tangkis dan paskibra. ▪ Bermain bulu tangkis lebih efektif apabila bekerjasama dengan orang lain dalam suasana yang lebih kooperatif. ▪ Mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain dalam menentukan keputusan pada saat bermain. ▪ Lebih suka pada orang lain dari pada diri sendiri. ▪ Selalu berusaha menghindari konflik. 	29, 30, 32 32 35 37 30
	Kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyukai kegiatan dimana mereka menjadi pimpinan. ▪ Sangat aktif dalam menentukan arah 	27, 14 2

		kegiatan dari sebuah pertandingan bulu tangkis dan paskibra. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dalam kegiatan olahraga. 	3
Disiplin Kepatuhan terhadap tat tertib peraturan (Setiawan 2010: V 1.1 diakses tanggal 23 Februari)	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datang tepat waktu sesuai ketentuan. ▪ Pulang sesuai dengan ketentuan habis masa pembelajaran. ▪ Sangat rutin mengikuti setiap pembelajaran. 	1, 8, 4, 8 39, 42
	Pelaksanaan tugas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengikuti instruktur latihan dalam pembelajaran. ▪ Melakukan latihan tambahan di waktu senggang. ▪ Mengikuti tata tertib dalam pembelajaran baik tertulis maupun tidak. 	26, 36, 21 25 9, 23
	Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hadir sesuai ketentuan. ▪ Mengikuti kegiatan sampai selesai. ▪ Aktif dalam berlatih dilapangan. 	6, 7 20 10, 11

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Arikunto (2006, hlm.168) mengatakan, “suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat”.

Pengembangan instrument penelitian yaitu angket didasarkan pada ketentuan penyusunan pada angket.

Jawaban angket menggunakan skala likert dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Lebih lanjut Nurhasan (2000, hlm. 269) menyampaikan bahwa tentang skala likert yaitu : “skala adalah satu set angka-angka yang menyatakan nilai-nilai terhadap subjek, obyek, atau perilaku dengan tujuan mengkuantitasikan pengukuran kualitatif.

Tabel 3.2
Skala Likert

Sumber : Metode Penelitian Sugiyono (2007)

NO	Alternative Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila negative
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum dilakukan pengambilan data melalui kuesioner, instrument terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Uji validitas menggunakan rumus pearson product moment dengan dibantu oleh program excel. Validitas isi ditentukan berdasarkan kesesuaian isi pernyataan tentang disiplin dengan teori yang digunakan. Nilai validitas konstruk instrument angket dicari dengan cara mengkorelasikan skor item dengan total item. Jika koefisiennya sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, bila korelasinya di bawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid sehingga harus dibuang.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrument adalah mengkorelasikan skor jawaban per-item dengan skor total dengan rumus :

$$r_{x_1.y} = \frac{n \sum A_1 \cdot B - (\sum A_1)(\sum B)}{\sqrt{[n \sum A_e^2 - (\sum A_1)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket

No	Pernyataan	Hasil	Ket
1.	Saya datang sebelum jam belajar bulu tangkis dan paskibra.		
2.	Saya senang meminta teman untuk berlatih lagi jika belum mencapai hasil yang memuaskan.		
3.	Saya memilih diam dan memperhatikan saja saat pelaksanaan pembelajaran bulu tangkis.		
4.	Saya memilih pulang dari pada harus mengulang kembali pelajaran bulu tangkis.		
5.	Saya malas bila diminta mempraktekan cara memukul kok		
6.	Saya mengajak teman-teman untuk datang tepat waktu		
7.	Saya datang ketika latihan dimulai		
8.	Saya datang sebelum jam belajar bulu tangkis dan paskibra dimulai		
9.	Saya lebih baik istirahat ketika lelah saat latihan		
10.	Saya mengikuti latihan secara rutin.		
11.	Saya meninggalkan teman untuk latihan		
12.	Jika diminta untuk mempraktekan cara memukul kok maka saya selalu siap		
13.	Saya meminta penilaian kepada guru penjas mengenai perilaku disiplin saya		
14.	Saya menolak jika harus bekerja sama saat latihan		
15.	Walaupun cedera akibat berlatih saya tetap mengikuti latihan kembali		
16.	Saya ikut memperkeruh suasana ketika jadi perselisihan		
17.	Saya berlatih dengan cara-cara yang		

	kreatif		
18.	Saya mengambil keputusan sendiri memilih tempat latihan		
19.	Saya malas jika harus datang sebelum jam pembelajaran dimulai		
20.	Saya malas jika harus mengulangi latihan yang belum tercapai		
21.	Saya berlatih bulu tangkis dan paskibra dengan cara yang lama		
22.	Saya mengulangi pembelajaran bulu tangkis dan paskibra walaupun harus berlatih sendiri		
23.	Saya menolak meminta penilaian kepada guru penjas mengenai hasil perilaku disiplin saya		
24.	Saya akan mengulangi teknik bermain bulu tangkis walaupun terasa lelah		
25.	Saya malas latihan ketika saya cidera		
26.	Jika tidak mengerti saya akan bertanya kepada guru		
27.	Saya memilih latihan dengan cara-cara yang biasa		
28.	Saya berlatih walaupun seorang diri		
29.	Saya mengajak teman-teman untuk datang berlatih tepat waktu		
30.	Saya membantu menyelesaikan masalah ketika terjadi perselisihan diantara teman		
31.	Saya memilih kerja sama untuk mencapai tujuan dibandingkan bekerja sendiri		
32.	Saya mengarahkan teman-teman untuk bekerja sama saat pelaksanaan ekstrakurikuler bulu tangkis dan paskibra		
33.	Saya menolak mengikuti latihan dengan rutin		
34.	Saya berlatih bulu tangkis dan paskibra dengan cara yang baru		

35.	Saya meminta persetujuan anggota lain pada saat memilih tempat latihan		
36.	Saya selalu bertanya kepada teman mengenai strategi permainan		
37.	Saya menunggu kedatangan teman untuk latihan		
38.	Pada saat bermain bulu tangkis saya yang menentukan strategi permainan		
39.	Saya datang terlambat ketika latihan		
40.	Saya malas berlatih jika harus seorang diri		
41.	Saya menolak jika harus mengarahkan teman-teman dalam latihan		
42.	Saya malas jika harus datang tepat waktu		

Setelah di laksanakan pengujian intrumen di dapat hasil validitas instrumen di jelaskan dalam tabel penjelasan validitas instrument 3.4

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000, hlm. 312) yang membagi

Tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

- 1) 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
- 2) 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- 3) kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Nomor soal	t-hitung	t-tabel	Validitas	Cronbach α	Reliabilitas
			r hitung > r tabel		Cronbach α > r tabel
1	0,634457	0,3882	VALID		Reliable/ Reliabilitas diterima
2	0,440517	0,3882	VALID		
3	0,450099	0,3882	VALID		
4	0,415897	0,3882	VALID		
5	0,432457	0,3882	VALID		
6	0,422604	0,3882	VALID		
7	0,498157	0,3882	VALID		
8	0,424742	0,3882	VALID		
9	0,439238	0,3882	VALID		
10	0,415918	0,3882	VALID		
11	0,409023	0,3882	VALID		
12	0,425525	0,3882	VALID		
13	0,392843	0,3882	VALID		
14	0,432302	0,3882	VALID		
15	0,393698	0,3882	VALID		
16	0,268162	0,3882	TIDAK VALID		
17	0,399714	0,3882	VALID		
18	0,442274	0,3882	VALID		
19	0,244161	0,3882	TIDAK VALID		
20	0,465941	0,3882	VALID		
21	0,165516	0,3882	TIDAK VALID		
22	0,209859	0,3882	TIDAK VALID		
23	0,432778	0,3882	VALID		

24	0,474987	0,3882	VALID
25	0,49184	0,3882	VALID
26	0,392075	0,3882	VALID
27	0,222189	0,3882	TIDAK VALID
28	0,433759	0,3882	VALID
29	0,41263	0,3882	VALID
30	0,421922	0,3882	VALID
31	0,133236	0,3882	TIDAK VALID
32	0,294752	0,3882	TIDAK VALID
33	0,532024	0,3882	VALID
34	0,104512	0,3882	TIDAK VALID
35	0,159381	0,3882	TIDAK VALID
36	0,427759	0,3882	VALID
37	0,408105	0,3882	VALID
38	0,467141	0,3882	VALID
39	0,410291	0,3882	VALID
40	0,464803	0,3882	VALID
41	0,47489	0,3882	VALID
42	0,41263	0,3882	VALID
43	0,432778	0,3882	VALID

G. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban dari sebuah riset, maka dalam perjalanannya kita harus mampu mengamati gejala gejala yang terjadinya dalam penelitian. Salah satu faktor penting dalam melakukan penelitian yaitu teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 193) menyatakan bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data , maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket.

1. **Observasi**

Sugiyono (2014, hlm. 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dengan kata lain observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian dengan seksama dan dengan cara tertentu.

2. **Angket**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

H. **Analisis Data**

Setelah data dari pengketesan terkumpul dengan benar maka langkah untuk selanjutnya yaitu melakukan pengolahan dan menganalisis data tersebut. Untuk mengetahui tentang seberapa besar pengaruh pendekatan bermain yang diberikan terhadap pembelajaran penjas maka peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisisnya dengan menggunakan rumus pada statistik dan menurut Nurhasan (2002). Adapun langkah langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Mencari Nilai Rata-rata**

Menurut Nurhasan (2008, hlm. 21) mengungkap bahwa untuk mencari rata-rata suatu nilai variabel dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X}	= rata-rata yang dicapai
X	= skor yang diperoleh
$\sum x$	= jumlah orang/peristiwa
N	= jumlah orang coba

2. Menggunakan Simpangan Baku (s)

Menurut Nurhasan (2008, hlm. 39) mengungkapkan bahwa untuk mencari simpangan baku suatu nilai setiap variabel dengan menggunakan rumus :

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

Keterangan:

s = simpangan baku

X_i = skor yang dicapai seseorang

n = banyaknya jumlah orang

3. Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran skor yang diperoleh siswa. Pendekatan statistik yang penulis gunakan adalah rumus. Lilliefors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menyusun sampel nilai dari skor terendah sampai nilai data skor tertinggi.

b) Mencari nilai Z dengan rumus

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

keterangan :

\bar{x} = rata-rata yang dicapai

x = skor yang diperoleh

s = simpangan baku

c) Mencari Z (z_i), dengan rumus

Mencari (Fz_i) nya negatif maka Fz_i-nya adalah 0,5 – Z tabel
Kalau (Fz_i) nya positif, maka 0,5+tabel

d) Menghitung proporsi, dengan rumus

$$Z (S_{z_i}) = \frac{\text{kedudukan urutan}}{n}$$

e) Mencari selisih harga mutlak, dengan rumus:

$$Z (F_{z_i}) - Z (S_{z_i})$$

f) Menentukan harga mutlak yang paling benar (L_o), datanya diperoleh dari hasil selisih harga mutlak.

g) Membandingkan (L_o) dengan tabel Lilliefors dalam taraf nyata 0,05

h) Jika L_o lebih kecil dari L tabel, maka distribusi skor tersebut adalah normal. Sebaliknya jika L_o lebih besar L tabel, maka distribusi skor tersebut tidak normal.

4. Menguji Homogenitas

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana :

S_1^2 = Varians dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varians dari kelompok kecil

Kriteria pengujian homogenitas adalah terima hipotesis jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} distribusi dengan derajat kebebasan = (V_1, V_2) dengan $\alpha = 0,05$

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan anova. Pada dasarnya Anova dapat digunakan untuk melakukan pengujian perbandingan rata-rata beberapa kelompok, biasanya terdiri dari lebih dari dua kelompok. Penggunaan Anova kelompok yang berasal dari sampel yang berbeda antar kelompok

Uji anova ini diterapkan menggunakan microsoft excel 2013.